
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA MENGUNAKAN METODE *FIELD TRIP*

Hj. Khairunnisa

MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia;
khairunnisamuhdi@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Objek penelitiannya adalah pembelajaran menulis puisi, subjek penelitiannya siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Hulu Sungai Tengah, yang berjumlah 36 orang. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan tes hasil belajar. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kreteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai KKM=70 dengan ketuntasan secara klasikal minimal 85% dan aktivitas siswa minimal aktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *field trip* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dengan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 63,8% dengan rata-rata kelas 69,42 pada siklus I, 91,6% dengan rata-rata kelas 88,08% pada siklus II.

Kata Kunci : kemampuan, menulis puisi, *field trip*

Abstract. This study aims to improve the quality of the process and learning outcomes of students' poetry writing by using the field trip method. This research is in the form of classroom action research. The object of the research is learning to write poetry, the research subjects are students of class XI IPS 1 MAN 1 Hulu Sungai Tengah, totaling 36 people. The method of collecting data is through documentation, observation, and learning outcomes tests. The research data analysis method used descriptive qualitative analysis. The success criteria set in this study are the KKM = 70 with classical completeness of at least 85% and student activities at least active. The results of this study indicate that the use of the field trip method in learning Indonesian poetry writing material can improve the quality of the process and learning outcomes of writing poetry for students of class XI IPS 1 at MAN 1 Hulu Sungai Tengah with classical completeness learning outcomes of 63.8% with an average class 69.42 in the first cycle, 91.6% with a class average of 88.08% in the second cycle.

Keywords: ability, writing poetry, field trip

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa atau pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (Marpaung, 2018). Sesuai dengan namanya, yakni keterampilan berbahasa, maka ada beberapa ciri khas keterampilan yang berlaku. Pertama, keterampilan berbahasa bersifat mekanistik. Keterampilan ini dapat dikuasai melalui latihan atau praktik terus-menerus, dan erat

kaitannya dengan pengalaman, sehingga berlaku pula ungkapan belajar melalui pengalaman. Kedua, pengalaman bahasa. Ketiga, jenis pertanyaan aplikasi sangat cocok dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Dalam belajar bahasa, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara (Widiyanto, 2017). Diantara keempat keterampilan tersebut, Keterampilan menulis sangat penting dan berarti dalam peranannya. Nugraha et al. (2018) menyatakan bahwa dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang membutuhkan waktu paling lama. Proses orang belajar bahasa pun selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. *The last but not the least* kata pepatah dalam bahasa Inggris.

Bertolak pada pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menulis puisi pun sangatlah penting. Menurut Yuniari (2017) dengan memiliki kemampuan menulis puisi, siswa dapat lebih peka terhadap keadaan di sekitarnya, bahkan lebih jauh siswa dapat mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya dalam bentuk puisi. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa juga diajak untuk belajar merenungkan hakikat hidup meskipun masih dalam tataran yang sederhana. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis puisi.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah, kemampuan menulis puisi menjadi salah satu bagian keterampilan bersastra yang harus diajarkan dan dikuasai siswa. Hal ini dikarenakan menulis puisi dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter, sportivitas, dan menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan Erma (2017) bahwa tujuan pengajaran sastra adalah agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra dan lingkungan sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dari hasil membaca suatu karya sastra, siswa mempunyai pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai, dan mendapatkan ide-ide baru. Dengan kemampuan mengenali nilai-nilai di dalam kehidupan, pada tahap terakhir siswa diharapkan dapat mengungkapkan pemahaman yang didapat dari pengalaman pribadinya dalam wujud kegiatan menulis puisi.

Akan tetapi, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tidaklah mudah sebab dalam praktiknya masih terdapat banyak kendala berkaitan dengan pembelajaran sastra, terutama mengenai menulis puisi. Banyak keluhan muncul terhadap pembelajaran di sekolah. Bahkan masalah pembelajaran sastra, telah muncul sejak lama sehingga ada yang mengatakan bahwa pembelajaran sastra seolah-olah pembelajaran yang bermasalah. Hal tersebut merupakan permasalahan klasik bahwa pembelajaran sastra termasuk menulis puisi yang cenderung dianaktirikan dari integrasi

pelajaran bahasa Indonesia membuat keadaan seolah-olah keduanya berdiri sendiri meskipun digolongkan dalam satu mata pelajaran yang sama, bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut juga senada dengan yang diungkapkan Sari & Fuad (2016) bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini pun lebih menekankan pada pendekatan konsep daripada pendekatan yang lebih menekankan pada anggapan bahwa puisi sebagai sesuatu yang diciptakan untuk dinikmati dan memperoleh kesenangan. Padahal menurut Ratnawati (2020) guru sangat berperan menjadi mentor dalam pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kesempatan siswa untuk kreatif dan belajar bebas menjadi berkurang. Belajar bebas berarti belajar untuk menjadi bebas tetapi bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar murid belajar sendiri, menentukan sendiri apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan (Sueca et al., 2013).

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas XI IPS 1, selama ini kurang menggembirakan dan kurang mendapat respon positif dari siswa. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang lain dan beberapa siswa kelas XI IPS 1 pada hari Senin tanggal 12 Juli 2019 mengenai pembelajaran menulis puisi. Hasil analisis peneliti terhadap puisi siswa ditemukan bahwa: 1) sebagian besar puisi siswa yang hanya terdiri dari beberapa baris saja, yaitu rata-rata terdiri dari 3 baris; 2) tidak menunjukkan organisasi isi yang runtut, tetapi meloncat-loncat, misalnya baris pertama menggambarkan keindahan alam, sedangkan baris kedua tentang tiang bendera; 3) tema yang ditulis dalam puisi tidak sesuai dengan tugas guru, misalnya tentang keindahan alam, tetapi yang ditulis tentang curahan isi hati siswa; 4) tidak menggambarkan kesatuan ide yang utuh; dan 5) puisi siswa yang dinilai kurang memperhatikan kriteria kualitas pemilihan kata (diksi), kreativitas penggunaan rima (persajakan), dan penggunaan bahasa kiasan. Dari 36 puisi siswa, hanya 3 puisi yang memenuhi kriteria keorisinilan ide, diksi, persajakan, dan bahasa kiasan yang baik. Selebihnya, masih banyak dijumpai adanya pemakaian kata-kata yang kurang tepat dalam puisi mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi di atas disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Guru terlalu terpancang pada buku teks sebagai sumber belajar, dalam arti guru hanya memberikan materi dan contoh puisi yang sudah ada di dalam buku teks. Pembelajaran cenderung teoretis informatif, bukan apresiatif produktif, sehingga menyebabkan siswa tidak kreatif dan tidak leluasa mengekspresikan perasaannya, serta dampak yang paling menonjol adalah siswa tidak tertarik menulis puisi karena dianggapnya sulit. Siswa mengalami kesulitan

menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi, seperti kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, kesulitan mengembangkan ide karena minimnya penguasaan kata, kesulitan merinci detail objek yang ditulis dalam puisinya, kesulitan membatasi topik dari tema yang diberikan guru, kesulitan mengurutkan rincian detail tentang objek yang ditulisnya dalam puisi, dan tidak terbiasa menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk menuangkan ide dalam bentuk puisi, terlebih lagi untuk dapat mengungkapkan sebuah objek dalam kata-kata puitis.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Widia (2020) yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengembangkan pembelajaran dan berinovasi sehingga dapat membantu mengoptimalkan kreatifitas dan inovasi siswa yang selama ini terpendam. Peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengidentifikasi lagi tindakan pembelajaran yang lebih tepat. Hasil diskusi menetapkan untuk menggunakan metode *field trip*, yaitu metode pembelajaran dengan memanfaatkan lokasi yang menyediakan konteks nyata dan lebih banyak bagi siswa sehingga dapat terangsang untuk menulis puisi dan akan lebih mudah menuangkan pikiran, perasaan, dan imajinatifnya ke dalam bentuk puisi (Bansuhari, 2020). *Field trip* menurut Sagala (2013) merupakan pesiar (*ekskursi*) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Hal ini dilakukan mengingat pembelajaran menulis puisi belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh yang terbatas pada buku teks belum mengalami perubahan karena cenderung membosankan. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat digunakan dan menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kaku dan mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah *field trip*.

Field trip dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata. Akan tetapi Putro & Japar (2019) mengatakan bahwa *field trip* merupakan teknik penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke obyek tertentu di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung yang bertujuan untuk belajar. Dengan mengetahui kondisi di luar kelas akan efektif mengarahkan siswa dalam proses belajar yang dilakukan. Kelebihan dari *field trip* adalah siswa dapat terjun langsung kelilingkungannya sehingga siswa dapat menggambarkan fenomena nyata yang terjadi dilingkungannya sehingga dapat dimasukkan dalam proses pembelajarannya (Marini et al., 2016). Selanjutnya menurut Wati et al. (2015) menggunakan prinsip pengajaran modern, relevan dengan kenyataan, merangsang kreativitas siswa, Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual. Kelebihan tersebut

dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran khususnya dalam materi menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas dengan memanfaatkan metode *field trip* dimana siswa diberikan kesempatan belajar dari lingkungan melalui kegiatan karya wisata, siswa dapat melihat lingkungan sekitar serta memaknainya yang nantinya akan dituangkan dalam kegiatan menulis puisi sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi dalam bentuk kemampuan menulis puisi siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2019/2020. Yang pada akhirnya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *field trip* dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan menulis puisi siswa menggunakan metode *field trip*. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli minggu ketiga sampai bulan Oktober 2019. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta analisis dan refleksi. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan tes hasil belajar. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dicapai ketika nilai siswa mencapai di atas KKM yaitu sebesar 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85%. Selain itu, keaktifan siswa dalam kategori aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Prasiklus. Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilaksanakan observasi untuk mendapatkan gambaran pengetahuan dan kemampuan menulis puisi siswa. Hasil tes prasiklus seperti pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil belajar pra-siklus

No	Frekuensi	Persentase	Hasil Belajar
1	15	41,6	Tuntas
2	21	58,4	Tidak Tuntas
3	80		Nilai Tertinggi
4	55		Nilai Terendah

Jumlah	36
Rata-rata	63,33

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum menggunakan metode *field trip* ada 15 orang siswa yang tuntas dengan presentasi ketuntasan klasikal 41,6% dan yang tidak tuntas 21 orang. Dengan rata-rata kelas 63,33 pada pra-siklus. Tampak ada ketimpangan besar antara nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Guna memperbaiki keadaan tersebut maka dilaksanakan perbaikan metode menggunakan metode *field trip* pada kegiatan siklus I.

Siklus I, Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan (4JP). Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 22 Juli 2019 jam 5-6, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 30 Juli 2019 jam 5-6. Setelah dilaksanakan dua kali pertemuan maka dilakukan tes siklus I pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2019 jam 5-6, diperoleh hasil pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siklus I

No	Frekuensi	Persentasi	Hasil Belajar
1	23	63,8	Tuntas
2	13	36,1	Tidak Tuntas
3	83		Nilai Tertinggi
4	67		Nilai Terendah
Jumlah	36		
Rata-rata	69,42		

Selanjutnya pada siklus I ini juga dilakukan observasi terkait dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada Senin, 5 Agustus 2019 dan dari hasil observasi diperoleh data keaktifan siswa pada siklus I seperti pada tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Hasil observasi keaktifan siswa siklus I

No.	Aktivitas dalam Pembelajaran	Persentase	Kriteria
1	Siswa aktif bertanya jawab selama apersepsi	47,22	
2	Siswa aktif bertanya jawab selama pemberian materi ajar	52,7	
3	Siswa menulis puisi secara mandiri	55,55	
4	Siswa mengerjakan tugas dengan serius dan sungguh-sungguh	55,55	
5	Siswa bersikap positif (sopan dan patuh) terhadap guru	66,66	
	Rata-rata Keaktifan	55,54	Cukup Aktif

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas, dapat dilihat bahwa: (1) nilai rata-rata kelas 69,42 masih dibawah KKM=70 belum mencapai kriteria. (2)

ketuntasan klasikal sebesar 63,08 masih dibawah 85%, belum mencapai kreteria. (3) keaktifan siswa dalam kategori cukup aktif. Hal ini berarti bahwa hasil yang dicapai dalam siklus I belum memenuhi kreteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I di atas, belum tercapainya kriteria keberhasilan karena siswa dalam proses pembelajrsan belum terlalu maksimal untuk mengikuti arahan guru serta belum terbiasa dalam penerapan metode *field trip* dalam menulis puisi. Sehingga kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II, pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 12 Agustus 2019 jam ke 5-6, selanjutnya pada hari Selasa 20 Agustus 2019 jam 5-6. Tes siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 27 Agustus 2019. Diperoleh hasil pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil belajar siklus II

No	Frekuensi	Persentasi	Hasil Belajar
1	33	91,6	Tuntas
2	3	8,3	Tidak Tuntas
3	98		Nilai Tertinggi
4	69		Nilai Terendah
Jumlah	36		
Rata-rata	88,08		

Selanjutnya pada siklus II ini juga dilakukan observasi terkait dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada Selasa, 27 Agustus 2019 dan dari hasil observasi diperoleh data keaktifan siswa pada siklus II seperti pada tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Hasil observasi keaktifan siswa

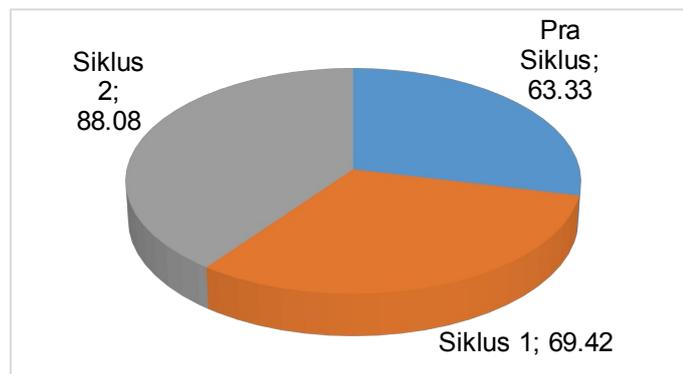
No.	Aktivitas dalam Pembelajaran	Persentase	Kriteria
1.	Siswa aktif bertanya jawab selama apersepsi	28	
2.	Siswa aktif bertanya jawab selama pemberian materi ajar	34	
3.	Siswa menulis puisi secara mandiri	30	
4.	Siswa mengerjakan tugas dengan serius dan sungguh-sungguh	32	
5.	Siswa bersikap positif (sopan dan patuh) terhadap guru	35	
	Rata-rata	88,33	Aktif

Berdasarkan tabel 4 dan 5 di atas dapat dilihat bahwa (1) nilai rata-rata kelas 88,08 telah melampaui nilai KKM=70, (2) ketuntasan klasikal sebesar 91,6%

juga telah melampaui tenggat minimal 85%, dan (3) keaktifan siswa dalam kategori aktif sesuai dengan kategori aktif. Hal itu berarti bahwa hasil yang dicapai dalam siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam dua siklus. Hal ini sesuai dengan harapan dan upaya dari guru sebagai peneliti memperbaiki metode *field trip* yang diterapkan dalam pembelajaran pada materi menulis puisi.

Hasil lain yang dapat dicapai pada penggunaan metode *field trip* pembelajaran menulis puisi siswa adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar dalam pembelajaran. Ini ditunjukkan dari persentase keaktifan dan kesungguhan siswa dalam menulis puisi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, meningkatnya persentase kemampuan siswa mengidentifikasi rincian topik yang ditulis dalam puisi, persentase kemampuan siswa dalam mengolah kata menjadi baris-baris puisi. Peningkatan hasil belajar ini pun didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik dari guru, termasuk proses pembimbingan dan interaksi bersama siswa dan *feedback* yang dibangun dengan baik oleh guru dalam pembelajaran.

Metode *field trip* yang digunakan pada pembelajaran di Madrasah merupakan cara belajar menyenangkan, siswa merasa terhibur, senang, dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena mereka diajak keluar kelas untuk mendatangi suatu tempat atau objek tertentu untuk dijadikan sebagai bahan inspiratif bagi mereka dalam menulis puisi. Lewat metode ini mereka dapat berinteraksi langsung dengan teman dan gurunya. Ada kebebasan terpimpin bagi siswa dalam menjalani masa pembelajaran. Siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanggung jawab (Widana, 2020). Mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Siswa tidak merasakan kesulitan dalam memahami materi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil tes pra-siklus, siklus I, siklus II

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan perbandingan hasil dari pra-siklus, siklus I, siklus II, terlihat ada kenaikan hasil belajar dari pra-siklus,

siklus I, siklus II. Jumlah siswa yang tuntas dari pra-siklus ada 15 orang menjadi 23 orang pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 33 orang di siklus II. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sebelum dilaksanakan mengalami peningkatan rata-rata 63,33 dengan ketuntasan klasikal 41,6%. setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode *field trip*, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 69,42, dengan ketuntasan klasikal 63,08%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu menjadi 88,08 dengan ketuntasan klasikal 91,6%.

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II telah meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi. Dari lembar observasi yang diberikan kepada siswa bahwa mereka (siswa) sangat berminat, sangat senang, antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Secara global mereka tidak merasakan kesulitan dalam membuat puisi, yang sebelumnya materi ini sebagai materi yang dipandang sebelah mata.

SIMPULAN

Penggunaan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi. Metode *field trip* dapat memberikan pengalaman belajar nyata kepada siswa, berpikir kreatif, memiliki pengalaman baru dan dapat mengetahui permasalahan secara langsung. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses dan hasil pembelajaran tergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru dan minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Layaknya sebuah makanan mewah dan mahal, namun bila koki menyajikan makanan begitu saja di atas meja, maka calon konsumen pun enggan untuk melahap makanan tersebut. Begitu pula dengan penyajian materi (pembelajaran). Agar siswa tertarik dan antusias terhadap materi yang akan diajarkan, maka guru harus memahami karakteristik belajar siswa dan mampu mengombinasikan metode pembelajaran yang sudah biasa digunakan dengan metode yang jarang dilakukan, seperti metode *field trip*. Selain pembelajaran menjadi tidak kaku dan tidak membosankan, tujuan pembelajaran yang dirumuskan pun dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Marpaung, D. (2018). Penerapan metode diskusi dan presentasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-1 SMA negeri 1 bagan sinembah. *SEJ: School Education Journal*, 8(4), 360-368. <https://doi.org/10.24114/sejggsd.v8i4.11375>.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh metode student teams achievement division (STAD) dan pemahaman struktur kalimat terhadap keterampilan menulis narasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 82-89. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/285/177>.

- Nugraha, A. P., Zulela, M.S., & Bintoro, T. (2018). Hubungan minat membaca dan kemampuan memahami wacana dengan keterampilan menulis narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19-29. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>.
- Yuniari, I. G. A. B. (2017). Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MIA 6 SMA negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2016/2017. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.12407>.
- Erma, N. (2017). Analisis psikologi sastra tokoh utama novel maha cinta laila majnun karya syaikh nizami. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9), 1-8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21702/17540>
- Sari, D. K. & Fuad, M. 2016. peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas X. *J-Symbol: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 1-10. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/10788/7478>.
- Sueca, I. P. H. T., Damayanthi, N. L P., Wahyuni, D. S., & Sunarya, I. M. G. (2013). pengaruh penerapan pendekatan liberal (bebas) dengan teknik forum terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa kelas VII di SMP negeri 1 sukasada tahun ajaran 2012/2013. *Karmapati: Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 2(6), 933-938. <http://dx.doi.org/10.23887/karmapati.v2i6.19720>.
- Ratnawati, K. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan strip komik untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 481-495. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286867>.
- Widia, I. W. (2020). Penerapan model discovery learning berbantuan media phet untuk meningkatkan kompetensi siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 262-273. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004185>
- Bansuhari. (2020). Penerapan metode field trip untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IX H SMP negeri 6 watampone. *Jurnal Idiomatik*, 3(1), 1-21. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i1.643>.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Putro, H. E. & Japar, M. (2020). Layanan informasi karier berbasis field trip untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 243-252. <https://doi.org/10.30653/001.201933.105>.
- Marini, M., Rahayuningsih, M., & Retnoningsih, A. (2016). Efektivitas metode field trip di sungai kaligarang semarang terhadap hasil belajar siswa

materi pengelolaan lingkungan. *Journal OF Biology Education*, 5(1), 23-30. <https://doi.org/10.15294/jbe.v5i1.12472>.

Wati, F. F., Shodiq A.M., & Praherdhiono, H. 2019. Penerapan metode field trip dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa tunarungu. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 85-89. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v5i22019p85-89>.

Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>